

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

**Tabel 4.1 Pemilihan Sampel**

NO	Keterangan	Jumlah
1	Reksadana yang dijadikan sampel adalah Reksadana Saham Syariah dan Konvensional.	156
2	Merupakan Reksadana aktif, agar peneliti bisa melihat bagaimanaperkembangan kinerja Reksa dana tersebut.	156
3	Reksadana Saham yang telah beroperasi dari Januari 2019 sampai dengan Desember 2019.	156
4	Reksadana yang mempunyai laporan NAB tertinggi periode Januari 2019 – Desember 2019.	10
5	Jumlah sampel yang digunakan	10
6	Jumlah observasi (1 tahun x 10)	10

Sumber : data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 156 jenis reksadana baik konvensional maupun syariah dari 156 reksadana dipilih 10 reksadana dengan peringkat tertinggi pada tahun 2019, 5 reksadana konvensional dan 5 reksadana syariah dengan periode penelitian 1 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 reksadana.

## 4.2. Hasil Analisa Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

**Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.**

Melakukan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dianggap sebagai sebuah syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Apabila hasil uji asumsi klasik ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, akan timbul berbagai reaksi yang beragam. Merasa panik, melakukan transformasi data, hingga mencoba menggunakan metode uji lain yang dirasa lebih cocok dengan data yang ada.

Menurut Azwar (2010), terkadang, analisis (uji hipotesis) dapat dilakukan tanpa harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kalaupun ternyata hasil uji asumsi tidak sesuai dengan yang diharapkan, kesimpulan hasil analisisnya pun tidak selalu invalid. Membiarkan data apa adanya lebih baik dari pada memanipulasi data sedemikian rupa yang pada akhirnya menjurus pada kebohongan data.

### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)***

**Tests of Normality**

Reksadana	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>
-----------	---------------------------------

	Statistic	df	Sig.
Log_X1 Konvensional	.090	60	.200*
Log_X1 Syariah	.184	60	.000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* setiap variabel  $0,200 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### 4.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Dalam buku yang ditulis Sudjana (2005:250). Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya.

- Nilai signifikansi ( $p > 0.05$ ) menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- Nilai signifikansi ( $p < 0.05$ ) menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

**Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas**

#### ANOVA

Log\_X1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.114	1	5.114	5.857	.017
Within Groups	103.024	118	.873		
Total	108.137	119			

Berdasarkan Perhitungan uji Homogenitas menunjukkan bahwa Nilai sig 0.017, ini berarti  $> 0.05$ , hal ini mengindikasikan bahwa varian Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah yang akan dilakukan Analisis Independent Simple t - test menunjukkan varian yang tidak Homogen.

#### 4.2.4 Uji Independent Simple t-test

Uji T Test Independent adalah salah satu uji parametrik untuk melakukan komparasi independen. Sampel independen adalah sampel yang menghasilkan data dari subjek yang berbeda. Studi komparasi independen, contohnya perbandingan laki-perempuan, perbandingan kelompok kontrol-perlakuan, perbandingan perusahaan a-b, dan lain-lain.

Dasar penentuan uji T Test Independent berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diujikan.

- Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0.05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
- Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian

**Tabel 4.4 Independent Samples Test**

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

	F	Sig.	t	df	Sig (2- tailed )	Mean Differen ce	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances Log_X assumed	10.592	.001	-2.420	118	.017	-.41287	.17060	-.75069	-.07504
Equal variances not assumed			-2.420	95.351	.017	-.41287	.17060	-.75153	-.07421

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. Levene's Test for Equality of Variance adalah sebesar  $0,001 < 0,005$  maka dapat diartikan bahwa varian data antara rekdasana syariah dan konvensional adalah tidak homogen atau tidak sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat di tabel "Equal variances not assumed".

Berdasarkan perhitungan pada table t- test dapat diketahui nilai F pada bagian "equal variance not assumed" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,017 < 0,05$ .

#### 4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian

##### Perbedaan Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah

Berdasarkan perhitungan data-data yang telah diperoleh, berikut adalah tabel dan grafik hasil perhitungan *Return Reksadana*, *Standar Deviasi*, dan *Sharpe index*, pada periode tahun 2011-2013 dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.5 Return Reksadana**

##### REKSADANA SYARIAH

Reksa Dana Manulife Syariah Sektoral Amanah	299.373.829.368,00
---	--------------------

Reksa Dana Cipta Syariah Equity	31.833.357.913,00
Reksa Dana Mnc Dana Syariah	33.839.671.910,00
Batavia Dana Saham Syariah	206.428.538.729,00
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	80.623.518.898,00

RATA - RATA RETURN REKSADANA

130.419.783.364

## REKSADANA KONVENSIONAL

Reksa Dana Manulife Saham Andalan	637.262.814.116,00
Reksa Dana Panin Dana Prima	403.436.448.836,00
Reksa Dana Bnp Paribas Ekuitas	1.372.891.361.603,00
Trim Kapital	158.148.636.249,00
Batavia Dana Saham	6.007.832.122.956,00

RATA - RATA RETURN REKSADANA

1.715.914.276.752

Dari data diatas menunjukkan Return Reksadana Syariah dan Konvensional tahun 2019. Berdasarkan rata-rata return, pada reksadana syariah retun terbesar pada reksadana Reksa Dana Manulife Syariah Sektoral Amanah dengan perolehan nilai 299.373.829.368, sedangkan yang terkecil pada reksadana Reksa Dana Cipta Syariah Equity dengan perolehan nilai 31.833.357.913. Sementara pada reksadana konvensional syariah retun terbesar pada reksadana Reksa Dana Batavia Dana Saham dengan perolehan nilai 6.007.832.122.956, sedangkan yang terkecil pada reksadana TRIM Kapital dengan perolehan nilai 158.148.636.249.

**Tabel 4.6 Return Bebas Resiko**

SUKU BUNGA (Konvensional)

Jan	Feb	Mar	Jul	Agus	Sep
6,97%	6,77%	6,77%	6,43%	6,05%	5,92%

SBIS (SYARIAH)

Jan	Feb	Mar	Mei	Jul	Agus	Des
6,89%	6,73%	6,77%	6,37%	5,90%	5,68%	5,13%

RF	33,48%
	38,767500%

Berdasarkan rata – rata resiko antara reksadana syariah dan konvensional yang terdapat pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa reksadana syariah memiliki presentase lebih besar dari reksadana konvensional yang menandakan bahwa reksadana syariah memiliki return bebas resiko lebih baik dari reksadana konvensional.

**Tabel 4.7 Sharpe Reksadana**

**SHARPE REKSADANA SYARIAH**

Reksa Dana Manulife Syariah Sektoral Amanah	166.645
Reksa Dana Cipta Syariah Equity	73.066
Reksa Dana Mnc Dana Syariah	63.176
Batavia Dana Saham Syariah	81.291
Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah	12.790

**SHARPE REKSADANA KONVENSIONAL**

Reksa Dana Manulife Saham Andalan	1.472.659
Reksa Dana Panin Dana Prima	1.407.488
Reksa Dana Bnp Paribas Ekuitas	3.650.210
Trim Kapital	6.831.748
Batavia Dana Saham	1.878.385

Berdasarkan tabel diatas, Reksadana Syariah yang memiliki nilai sharpe tertinggi yaitu Reksa Dana Manulife Syariah Sektoral Amanah dengan perolehan nilai 166.645 dibanding dengan reksadana yang lain. Sedangkan yang terendah pada Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah dengan perolehan nilai 12.790.



Pada reksadana Konvensional yang memiliki nilai sharpe tertinggi yaitu Batavia Dana Saham dengan perolehan nilai 31.878.385 dibanding Reksadana yang lain, dan untuk yang terendah pada Reksa Dana Panin Dana Prima dengan nilai 1.407.488.

Sedangkan hasil yang diperoleh dengan independent t-test dalam hasil penelitian diatas didapatkan hasil pada uji homogenitas menyatakan nilai Sig  $0.017 < 0.05$  yang artinya data varian reksadana syariah dan konvensional tidak homogen atau sama. Hasil uji independent t-test sebelum dilakukan uji t test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene,s Test*), jika didapatkan hasil data homogen maka pedoman nilai yang digunakan pada tabel “Equal variances assumed” namun jika data yang diperoleh tidak homogen atau sama maka pedoman nilai yang digunakan pada tabel “Equal variances not assumed”. Hasil uji independent t-test yang dilakukan terdapat hasil yang menyatakan bahwa adanya perbedaan antara kinerja reksadana konvensional saham dan reksadana syariah karena hasil nilai Sig pada uji independent t-test yaitu  $0.017 < 0.05$ .